



Pengaruh Komunikasi Digital Terhadap Pola Komunikasi Pada Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Modern

Herman

Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta

Email: ¹⁾ herman.hrm@bsi.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [26 September 2024]

Revised [12 November 2024]

Accepted [01 Desember 2024]

KEYWORDS

Digital communication, Cultural Values, Communication, Modern Society.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pola komunikasi dalam masyarakat modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi digital terhadap pola komunikasi pada nilai-nilai budaya masyarakat modern. Komunikasi digital, yang ditandai dengan penggunaan media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform digital lainnya, memengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan menyampaikan nilai-nilai budaya yang diwariskan. Perubahan ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana nilai-nilai budaya, seperti gotong royong, sopan santun, dan penghargaan terhadap tradisi, dipertahankan atau mengalami pergeseran dalam era digital. Melalui pendekatan kualitatif didapatkan bahwa komunikasi digital cenderung memfasilitasi efisiensi dalam interaksi sosial, namun di sisi lain, terdapat potensi pergeseran atau penurunan kualitas dalam penyampaian nilai-nilai budaya. Beberapa nilai budaya mengalami adaptasi agar sesuai dengan dinamika komunikasi digital, sementara sebagian lainnya mulai memudar akibat pengaruh budaya global yang lebih mudah diakses. Riset ini menyimpulkan bahwa meskipun komunikasi digital menawarkan peluang untuk memperluas penyebaran nilai-nilai budaya, terdapat tantangan dalam menjaga esensi dan integritas.

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes in various aspects of life, including communication patterns in modern society. This study aims to analyze the influence of digital communication on communication patterns on the cultural values of modern society. Digital communication, which is characterized by the use of social media, instant messaging applications, and other digital platforms, influences the way people interact and convey inherited cultural values. These changes raise questions about how cultural values, such as mutual cooperation, politeness, and respect for tradition, are maintained or shifted in the digital era. Through a qualitative approach, it was found that digital communication tends to facilitate efficiency in social interaction, but on the other hand, there is the potential for a shift or decline in the quality of the delivery of cultural values. Some cultural values have adapted to suit the dynamics of digital communication, while others have begun to fade due to the influence of a more easily accessible global culture. This research concludes that although digital communication offers opportunities to expand the spread of cultural values, there are challenges in maintaining the essence and integrity.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai perilaku masyarakat terutama pada sisi cara berkomunikasi. Pada era modern saat ini, komunikasi digital telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari masyarakat. Melalui berbagai platform digital seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan video conference, individu dan kelompok dapat terhubung dengan cepat dan mudah tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Praktik semacam ini perlahan telah merubah nilai-nilai budaya dalam berkomunikasi pada masyarakat.

Perubahan ini membawa dampak signifikan terhadap pola komunikasi yang berkembang di masyarakat, terutama pola komunikasi yang sebelumnya didasarkan pada interaksi langsung dan tatap muka beralih ke komunikasi berbasis teknologi. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjaga dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang selama ini menjadi fondasi dalam interaksi sosial masyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, sopan santun, dan penghormatan terhadap adat istiadat kerap kali tereduksi atau bahkan terkikis dalam komunikasi digital yang lebih instan dan praktis.

Di sisi lain, komunikasi digital telah menciptakan peluang baru dalam melestarikan budaya dan memperluas jangkauan nilai-nilai tersebut ke khalayak yang lebih luas. Berbagai inisiatif berbasis digital, seperti kampanye budaya melalui media sosial, platform edukasi online, serta komunitas daring, mampu menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya di tengah arus modernisasi. Hal tersebut terlihat dan dapat dirasakan, serta berdampak terutama dari sisi cara masyarakat dalam berkomunikasi serta nilai-nilai yang terkandung. Namun, dampak dari komunikasi digital terhadap pola komunikasi pada nilai-nilai budaya masyarakat modern masih menjadi topik menarik untuk diteliti. Fokus penelitian ini yakni: Bagaimana komunikasi digital memengaruhi cara masyarakat menyampaikan, memahami, dan

mewariskan nilai-nilai budaya mereka? Apakah nilai-nilai tersebut tetap relevan atau justru mengalami pergeseran dalam konteks digital?

Teknologi informasi merupakan gelombang panjang terkini dari evolusi sosial ekonomi umat manusia dengan membawa perubahan di segala lini kehidupan manusia, termasuk sosial, ekonomi dan politik. Kelahiran komunikasi digital telah membawa perubahan pada perilaku sosial masyarakat, meliputi pergeseran budaya, etika dan norma yang ada. Penelitian tentang teknologi informasi dan perubahan sosial telah berkembang secara signifikan, mulai dari studi spekulatif tentang efek potensialnya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi hingga analisis rinci tentang komunikasi digital. Diskusi komunikasi digital dan perubahan sosial adalah bagian dari literatur yang lebih luas tentang teori inovasi dan dimulai dengan konseptualisasi Shannon tahun 1948 tentang "digital" dalam telekomunikasi (Freeman C., 1990)

Pencarian Shannon untuk batas tertinggi kemampuan komunikasi menduduki insinyur selama hampir setengah abad, tetapi akhirnya diselesaikan untuk semua tujuan praktis pada awal 1990-an, dan sejak itu komunikasi broadband telah mengirimkan informasi entropis melalui Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan gelombang radio dan kabel serat optik dengan kecepatan cahaya yang tampaknya menjadi batas mendasar kecepatan transfer informasi di alam semesta kita (Martin Hilbert, 2020). Penemuan teknologi informasi di awal tahun 1990-an berdampak pada perkembangan teknologi percetakan dan penyebaran informasi, yang dalam perkembangannya berdampak signifikan terhadap komunikasi interaktif (McQuail, 2005:102)

Pada saat yang sama, Susan Greenfields dalam McQuail, (2005:112) menunjukkan teori serupa yaitu "materialitas sosial". Teori ini menunjukkan jika manusia dan teknologi komunikasi telah menyatu, berinteraksi dan saling mempengaruhi. Manusia menemukan dan mengembangkan teknologi komunikasi, kemudian melengkapinya dengan fungsi-fungsi, dan ketika fungsi-fungsi tersebut digunakan, aktivitas manusia berubah, meskipun perubahan tersebut memerlukan perbaikan, pengembangan teknologi baru, dll. Karena otak manusia pada dasarnya beradaptasi dengan lingkungan teknologi di mana ia digunakan. Lebih lanjut Daniel Dakhidae menjelaskan bahwa dampak inovasi di bidang teknologi cetak telah mempengaruhi ekspansi bisnis media cetak yang semakin besar dan membutuhkan pengelolaan yang lebih profesional. Jurnalisme telah diintensifkan melalui penggunaan komputer modern dan mesin cetak, yang telah mendorong ekspansi atau perluasan bisnis ke bidang lain (Dakhidae, 1991: 143). Hal ini secara implisit menunjukkan bahwa perkembangan konglomerasi media massa pada tahun 1980-an dan 1990-an tidak lepas dari pengaruh adopsi teknologi komputer dalam industri media. Dampak perkembangan teknologi informasi terhadap perubahan sosial dapat dilihat pada penemuan mesin cetak yang menghasilkan peningkatan literasi yang signifikan (Subiaktio H., 2016). Dampak sosial dari perkembangan teknologi informasi juga terjadi di Eropa, meningkatnya perilaku kritis masyarakat, bahkan "mengoreksi" agama, menandakan bahwa pembaca Alkitab lebih terbuka dan kritis, dan pada puncaknya Martin Luther King menjadi pelopor dalam protes dan reformasi sehingga lahir Kristen Protestan. Artinya, hadirnya teknologi komunikasi baru memang berdampak sangat besar dalam mendorong perilaku masyarakat Eropa tersebut.

Fenomena yang sama terjadi saat ini dalam perkembangan teknologi komunikasi digital. Penggunaan perangkat seperti smartphone dan konvergensi telekomunikasi, internet dan penyiaran berdampak langsung pada perubahan intensitas interaksi sosial tatap muka. Telah banyak perubahan bentuk interaksi sosial dari fisik ke virtual melalui teknologi komunikasi digital, sehingga saat ini orang begitu mudah berinteraksi melalui digital. Saat ini telah terjadi revolusi komunikasi, melahirkan revolusi sosial. Apa yang dulu dianggap aktivitas "virtual" di dunia maya kini semakin besar dan dominan. Aktivitas di dunia maya tidak lagi dihargai secara virtual, Fenomena konvergensi teknologi terjadi ketika teknologi komputer, telekomunikasi, internet, penyiaran dan media cetak secara kolektif diintegrasikan ke dalam satu unit digital.

Pavlik dan McIntosh memberikan pemahaman bahwa konvergensi merupakan perpaduan komputer, telekomunikasi dan media dalam lingkungan digital (Pavlik dan McIntosh, 2004:19). Konvergensi digital dapat pula dipahami sebagai kolaborasi antara penyedia layanan informasi dan komunikasi. Meskipun definisi konvergensi pada saat ini belum mencapai kesepakatan, namun pada intinya konvergensi merupakan peningkatan teknologi komunikasi, sehingga besar kemungkinan peningkatan juga terjadi pada kalangan kreatif atau profesional, serta di industri, masyarakat bahkan pemerintahan. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar dengan beragam budaya, suku, ras dan agama serta memiliki potensi besar untuk perubahan sosial melalui perkembangan teknologi informasi khususnya di bidang komunikasi. Hampir semua masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang dan usia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan publik. Hal ini sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh We Are Social (2021), yang menemukan bahwa rata-rata orang Indonesia menghabiskan 8 jam 52 menit setiap hari menggunakan media sosial untuk komunikasi digital (tribun.com, 2022).



LANDASAN TEORI

Perkembangan media dari hari kehari mengalami perkembangan sangat pesat, hal inilah yang menarik Pierre Levi melalui teori media baru, pemikiran media baru Levi yang membahas bagaimana teknologi komunikasi baru, termasuk komunikasi digital, mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial. Media baru menghadirkan bentuk komunikasi yang berbeda dari media tradisional, sehingga memengaruhi cara individu dan kelompok berinteraksi, termasuk dalam konteks budaya, praktik teori ini menjelaskan bagaimana komunikasi digital membentuk pola interaksi baru dalam masyarakat modern dan bagaimana hal ini berdampak pada nilai-nilai budaya yang ada. Minimal dalam pandangan Levi (media baru) fokus pada interaksi sosial yang diurai bahwa media diurutkan melalui kedekatannya dengan interaksi tatap muka, dia menambahkan bahwa world wide web (www) sebagai lingkungan terbuka dinamis dan fleksibel yang memberi ruang pada khalayak dalam mengembangkan pengetahuan baru.

Terkait hal itu, ahli media McLuhan dalam (Kristiyana 2010) berpendapat bahwa dalam teknologi industri media dan perubahan sosial (determinisme) merupakan kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia itu kondekuensi tindakan sebelumnya, yakni jika merujuk pada teknologi (determinisme teknologi) memberi makna bahwa kejadian dan tindakan diatas itu akibat dari pengaruh perkembangan teknologi, artinya perkembangan tersebut tidak jarang membuat manusia bertindak diluar kemampuan sendiri. Pada 1962 McLuhan memperjelas melalui teori determinisme teknologi, yakni perubahan teknologi pada berbagai aspek akan membentuk pula keberadaan manusia, melalui cara berfikir, berperilaku dalam masyarakat yang pada akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad keabad lainnya melalui komunikasi dan pergerakan tersebut didasarkan pada teknologi yang ada, sehingga perubahan komunikasi perlahan akan merubah budaya.

Pada titik ini, teori ini mengemukakan bahwa perkembangan teknologi, termasuk teknologi komunikasi digital, teori determinisme teknologi dapat menjelaskan bagaimana teknologi digital mendikte perubahan dalam pola komunikasi masyarakat yang pada akhirnya memengaruhi nilai-nilai budaya yang dijunjung.

Definsi Komunikasi

Komunikasi merupakan elemen peting dalam kehidupan manusia. Aktivitas komunikasi terjadi ketika seorang manusia berinteraksi dengan manusia lainnya, sehingga komunikasi dapat dikatakan muncul sebagai efek dari hubungan sosial. Menurut Barelson &Steiner "Komunikasi adalah suru proses penyampaian informasi,gagasan,emosi,keahlian dan lain-lain.

Bentuk-Bentuk Komunikasi

Susanto mengemukakan terdapat lima konteks dalam komunikasi,yaitu komunikasi antar personal,komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok,komunikasi massa dan komunikasi organisasi. Komunikasi interpersonal ialah proses komunikasi yang berlangsung pada diri seseorang. Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung pada diri seseorang. Komunikasi individu yang hal ini bersifat pribadi, baik secara pribadi tanpa media maupun secara eksklusif melalui media. Komunikasi kelompok interaksi pada orang-orang pada kelompok mungil yang terdiri dari beberapa orang yang bekerja buat mencapai tujuan beserta. Komunikasi oraganisasi merupakan pengiriman serta penerimaan banyak sekali pesan organisasi pada grup formal juga informal dalam suatu organisasi.

Komunikasi Digital

Komunikasi cara memberikan pesan kepada orang lain menggunakan media tertentu sampai maksud dan tujuan diantara keduanya terpenuhi. Aktivitas komunikasi bisa terjadi waktu komunikator bermaksud mengutrakan apa yang ia kehendaki pada kominikan untuk mecapai tujuan tertentu. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan proses komunikasi tidak hanya berlangsung secara tatap muka saja, tetapi proses komunikasi sekarang peranan dapat berlangsung meski komunikator serta komunikan terbentang jeda serta waktu. Komunikasi digital artinya proses komunikasi yang dapat berlangsung menggunakan adanya perangkat elektronik da jaringan internet sebagai media buat menghubungkan antara komunikator dan komunikan yang emngacu pada membaca,menulis berbagai vidio kamera dan komunikasi melalui jaringan internet dan perangkat elektronik.

Ancaman Terhadap Budaya local

Pada abad terakhir, kekuatan global dikombinasikan dengan efek media internasional dengan efek media internasional dan berita saluran, teknologi komunikasi dan keterkaitan meningkatnya dunia berarti bahwa smakian banyak orang diseluruh dunia dipengaruhi oleh peristiwa terdefinisi. Menghadapi masalah serupa dan dipengaruhi oleh peristiwa yang sama dan berbagi pengalaman serupa, orang-

orang dari usia yang sama yang cenderung memiliki sistem nilai dasar yang sama terlepas dari negara atau komunitas kelahiran mereka.

Globalisasi merupakan konsep yang berkaitan dengan internasinalisasi universalisasi, liberalisasi dan westrenisasi. Salah satu perubahan sosial yang terjadi pada generasi muda bangsa Indonesia adalah munculnya budaya hedonisme dimana budaya ini merubah masyarakat usia muda yang berkisar 18-25 tahun. Banyak fenomena hedoniska yang berkembang di masyarakat akan semakin menjukkan bagaimana pola pikir perilaku budaya negara lain. Dalam kasus hedonisme ini modernasi teknologi informasi dan komunikasi sangat berperan dalam rangka menanamkan budaya asing kedalam masyarakat penggunaanya.

Resistensi Terhadap Nilai-Nilai Yang Tidak Sesuai

Sulitnya mengharpkan generasi muda untuk meneruskan budaya Jawa terutama yang terkait dengan tata krama dan etika sehingga kecemasan yang dirasakan pada dasarnya terkait dengan kekhawatiran generasi muda. (Maryani 2011,174). Hasil modernisasi dalam hal pendidikan dan teknologi yang memberikan mereka pengetahuan dan akses yang mencerahkan sebagian kelompok juga melahirkan kehancuran nilai-nilai kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dalam mengeksplorasi pengaruh komunikasi digital terhadap pola komunikasi pada nilai-nilai budaya masyarakat modern. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dan mendalam terkait interaksi sosial, pola komunikasi, dan perubahan nilai budaya dalam konteks digital. Pada desain penelitian, penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis eksploratif yang bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi digital memengaruhi pola komunikasi masyarakat serta bagaimana hal ini berdampak pada nilai-nilai budaya yang ada. Pada lokasi dan subjek penelitian, penelitian dilakukan pada masyarakat urban di beberapa kota besar di Indonesia seperti Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Utara, Kota Tangerang Selatan, Kota Depok, Bekasi, dan Bogor di mana penggunaan komunikasi digital sangat dominan. Subjek penelitian melibatkan individu dari berbagai kelompok usia, dengan fokus utama pada generasi muda (18-35 tahun) yang aktif menggunakan media digital serta generasi yang lebih tua (50 tahun ke atas) yang masih mempertahankan pola komunikasi tradisional.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa Teknik, yakni

1. Wawancara mendalam, yaitu dilakukan wawancara dilakukan terhadap 20 informan yang dipilih secara purposive berdasarkan tingkat penggunaan komunikasi digital dan keterlibatan mereka dalam aktivitas budaya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh wawasan yang mendalam terkait perubahan pola komunikasi dan persepsi mereka terhadap nilai-nilai budaya.
2. Observasi partisipatif, yakni peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan budaya dan komunitas daring untuk memahami bagaimana nilai-nilai budaya diterapkan dan disebarkan dalam komunikasi digital.
3. Studi Dokumentasi, yaitu data tambahan diperoleh melalui analisis konten dari media sosial, forum daring, dan literatur yang relevan dengan perubahan komunikasi digital dalam konteks budaya.
4. Selain itu,
5. Teknik analisis data, yaitu data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan langkah-langkah:
 - a. Reduksi Data, yakni mengidentifikasi dan menyaring data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
 - b. Koding, yakni memberi kode pada tema atau kategori tertentu yang muncul dari data terkait pola komunikasi, perubahan nilai budaya, serta pengaruh komunikasi digital.
 - c. Penarikan kesimpulan, yaitu mengidentifikasi pola, hubungan, dan tema utama yang menggambarkan bagaimana komunikasi digital memengaruhi pola komunikasi dan nilai-nilai budaya dalam masyarakat modern.
6. Validitas data, yakni melalui triangulasi metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta pengecekan ulang hasil wawancara dengan informan. Selain itu, diskusi dengan rekan sejawat dan pakar komunikasi budaya juga dilakukan untuk memastikan keakuratan interpretasi.
7. Keterbatasan penelitian, yaitu penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan wilayah dan jumlah informan yang mungkin tidak mewakili seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, perubahan dalam penggunaan teknologi dan tren komunikasi digital yang dinamis dapat menjadi tantangan dalam menjaga relevansi temuan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting terkait pengaruh komunikasi digital terhadap pola komunikasi dan nilai-nilai budaya dalam masyarakat modern. Berdasar analisis data yang diperoleh menunjukkan beberapa hal berikut:

Perubahan Pola Komunikasi Tradisional

Komunikasi digital akan dan telah menggantikan banyak interaksi langsung yang sebelumnya menjadi ciri khas dalam budaya masyarakat. Nilai-nilai seperti tatakrama dan penghormatan yang biasanya disampaikan melalui pertemuan tatap muka saat ini sering terkomunikasikan melalui pesan instan atau media sosial yang bersifat lebih singkat dan informal, pada praktik ini perlahan dan tak tersadarkan masyarakat telah terganti ke era yang leih modern, hal ini berdampak pada pelunturnya kualitas interaksi yang bersifat personal dan mendalam.

Pergeseran Nilai Budaya

Nilai-nilai budaya seperti kebersamaan, gotong royong, dan musyawarah yang biasanya dilakukan dalam bentuk pertemuan fisik mengalami adaptasi dalam bentuk virtual. Meskipun nilai-nilai ini masih dipegang oleh sebagian masyarakat, bentuk dan cara penyampaiannya berubah, misalnya melalui forum online, grup diskusi digital, dan kampanye budaya di media sosial. Namun, nilai-nilai tersebut cenderung mengalami penyederhanaan dan kehilangan sebagian dari esensi aslinya.

Pengaruh Budaya Global

Kemudahan akses informasi melalui komunikasi digital mempercepat masuknya budaya global yang sering kali berlawanan dengan nilai-nilai budaya lokal. Masyarakat modern, terutama generasi muda, cenderung lebih terpapar oleh nilai-nilai baru yang dihadirkan oleh tren global, sehingga mengakibatkan terjadinya hybridisasi budaya. Dalam beberapa kasus, nilai-nilai lokal mulai terkikis atau bahkan digantikan oleh budaya populer yang diimpor melalui media digital.

Peluang Lestarian Budaya

Di sisi lain, komunikasi digital juga menawarkan peluang dalam pelestarian dan penyebaran nilai-nilai budaya lokal. Banyak komunitas budaya yang memanfaatkan platform digital untuk mengadakan diskusi, pelatihan, dan promosi terkait budaya lokal. Penggunaan media sosial dan platform digital memungkinkan penyebaran nilai-nilai budaya secara lebih luas, bahkan lintas negara. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam menjaga dan mempromosikan budaya.

Adopsi Berbeda Berdasarkan Generasi

Penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan cara adopsi komunikasi digital antara generasi yang lebih tua dan generasi muda. Generasi yang lebih muda cenderung lebih adaptif terhadap teknologi dan sering kali mengintegrasikan komunikasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, generasi yang lebih tua masih mempertahankan nilai-nilai budaya tradisional dalam pola komunikasi mereka, meskipun mereka mulai mengadopsi teknologi digital dengan cara yang lebih terbatas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi digital membawa dampak dualisme pada pola komunikasi masyarakat modern. Di satu sisi, teknologi ini mempercepat penyebaran informasi dan memudahkan interaksi, tetapi di sisi lain, terdapat tantangan besar dalam menjaga nilai-nilai budaya agar tetap relevan dan tidak tergeser oleh pengaruh budaya luar. Penelitian ini merekomendasikan adanya keseimbangan dalam penggunaan komunikasi digital agar tetap selaras dengan nilai-nilai budaya lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pola komunikasi dalam masyarakat modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi digital terhadap pola komunikasi pada nilai-nilai budaya masyarakat modern. Komunikasi digital, yang ditandai dengan penggunaan media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform digital lainnya, memengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan menyampaikan nilai-nilai budaya yang diwariskan. Perubahan ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana nilai-nilai budaya, seperti gotong royong, sopan santun, dan penghargaan terhadap tradisi, dipertahankan atau mengalami pergeseran dalam era

digital. Di sisi lain, komunikasi digital telah menciptakan peluang baru dalam melestarikan budaya dan memperluas jangkauan nilai-nilai tersebut ke khalayak yang lebih luas. Berbagai inisiatif berbasis digital, seperti kampanye budaya melalui media sosial, platform edukasi online, serta komunitas daring, mampu menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya di tengah arus modernisasi. Hal tersebut terlihat dan dapat dirasakan, serta berdampak terutama dari sisi cara masyarakat dalam berkomunikasi serta nilai-nilai yang terkandung. Namun, dampak dari komunikasi digital terhadap pola komunikasi pada nilai-nilai budaya masyarakat modern masih menjadi topik menarik untuk diteliti. Komunikasi merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Aktivitas komunikasi terjadi ketika seorang manusia berinteraksi dengan manusia lainnya, sehingga komunikasi dapat dikatakan muncul sebagai efek dari hubungan sosial. Menurut Barelson & Steiner "Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain.

Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dalam mengeksplorasi pengaruh komunikasi digital terhadap pola komunikasi pada nilai-nilai budaya masyarakat modern. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dan mendalam terkait interaksi sosial, pola komunikasi, dan perubahan nilai budaya dalam konteks digital. Pada desain penelitian, penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis eksploratif yang bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi digital memengaruhi pola komunikasi masyarakat serta bagaimana hal ini berdampak pada nilai-nilai budaya yang ada. Penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting terkait pengaruh komunikasi digital terhadap pola komunikasi dan nilai-nilai budaya dalam masyarakat modern. Berdasar analisis data yang diperoleh seperti : perubahan komunikasi tradisional, pergeseran nilai budaya, pengaruh budaya global, peluang lestarian budaya dan adopsi berbeda berdasarkan generasi

DAFTAR PUSTAKA

- Baran, S. J., & Davis, D. K. (2012). *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future* (6th ed.). Cengage Learning.
- Castells, M. (2010). *The Rise of the Network Society: The Information Age: Economy, Society, and Culture* (Vol. 1). Wiley-Blackwell./
- Flew, T. (2008). *New Media: An Introduction* (3rd ed.). Oxford University Press.
- Giddens, A. (1991). *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*. Stanford University Press.
- Hine, C. (2015). *Ethnography for the Internet: Embedded, Embodied and Everyday*. Bloomsbury Academic.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Sage Publications.
- Kristiyana, A. (2010). *Teknologi industri media & perubahan sosial*. Malang: Buku Litera.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Theories of Human Communication* (10th ed.). Waveland Press.
- Levy, Pierre. (2008). *Cyberculture*. Minneapolis: University of Minnesota Press, 2001 dikutip dalam Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Theories of Human Communication* (10th ed.). Waveland Press.
- Levy, Pierre. (2008). *Cyberculture*. Minneapolis: University of Minnesota Press, 2001 dikutip dalam Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia. Press.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). Sage Publications.
- MacLuhan, M. (1994). *Understanding Media The Extensions of Man*. London: MIT Press. McLuhan, Marshall. (1964). *Understanding Media: The Extensions of Man*. New York: The MIT Press. MacLuhan, M. (1994). *Understanding Media The Extensions of Man*. London: MIT Press.
- Nasrullah, R. (2016). *Komunikasi Antarbudaya di Era Digital*. Simbiosis Rekatama Media.